

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap hari, manusia berkomunikasi dengan lingkungannya, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dll. Komunikasi adalah cara untuk mengirim pesan dan informasi. Dalam berkomunikasi, ada pembicara dan pendengar. Komunikasi bukan hanya tentang interaksi, tetapi selalu ada pesan yang perlu dikirim melalui komunikasi. Menurut Schramm's (1954), "Komunikasi adalah proses dua arah di mana pengirim dan penerima secara bergiliran mengirim dan menerima pesan". Berdasarkan Schramm, komunikasi tidak akan berfungsi jika pembicara tidak menerima umpan balik dari pendengar. Dalam hal ini, Schramm berbicara tentang Model Komunikasi.

Salah satu faktor terpenting dalam komunikasi adalah tingkat kesantunan ini karena kesantunan adalah aspek terpenting dalam komunikasi sehingga pesan dapat tercapai. Dalam teori Politeness, kita berbicara tentang tindakan yang mengancam wajah. Itu karena dalam berkomunikasi, orang akan peduli dengan yang orang lain hadapi. Ancaman wajah ini juga disebutkan dalam sociolinguistik. Menurut Yule (1998: 60) "Kesantunan didefinisikan sebagai cara untuk menunjukkan kesadaran akan citra diri publik orang lain".

Kesantunan yang terjadi dalam komunikasi dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu dari pembicara atau pendengar. Watts (2003: 9) juga menggambarkan bahwa kesopanan sebagai sesuatu tidak dilahirkan dengan

manusia. Ini berkembang bersama orang-orang ketika mereka belajar dan bersosialisasi.

Menurut Brown dan Levinson, ada kesantunan positif dan negatif dalam strategi perilaku kesantunan. Kesantunan positif mengacu pada keinginan dasar setiap individu untuk citra diri publik mereka yang ingin ditunjukkan keterlibatan, ratifikasi, dan penghargaan dari orang lain yang diinginkan. FTA dilakukan dengan menggunakan strategi yang berorientasi pada ancaman wajah positif bagi pendengar”. (Bousfield 2008:57). Kesantunan positif biasanya muncul dalam interaksi sekelompok orang yang saling mengenal dengan baik.

Menurut Brown dan Levinson, ada tiga strategi yang termasuk dalam kesantunan positif: Mengklaim kesamaan, menyampaikan bahwa S dan Y adalah ko-operator, dan memenuhi keinginan H untuk beberapa X. "Kesantunan negatif juga mengakui wajah pendengar. Namun, ia juga mengakui bahwa pembicara dengan cara tertentu memaksakan pendengarnya. Ini adalah strategi yang paling umum dan ada dalam beragam bahasa. Secara negatif, konstruksi santun/sopan mengandung wajah negatif dengan menunjukkan jarak dan kewaspadaan. Wajah negatif mewakili satu dari setiap tindakan untuk mendapatkan kebebasan dari pelampiasan ”. (Bousfield 2008: 57). Kesantunan negatif, yang disebutkan oleh Brown dan Levinson, berfokus pada meminimalkan pemaksaan dengan mencoba melunakkannya.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis strategi kesantunan positif dan negatif yang muncul dalam interaksi antara Shane Wolfe dan anak-anak dalam film *The Pacifier*. Penulis menganggap bahwa kesantunan positif

dan negatif adalah hal yang paling menarik untuk dianalisis dari film ini, karena karakter dalam film ini memiliki usia yang sangat berbeda.

1.2 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana cara mengidentifikasi strategi kesantunan yang muncul dalam film *The Pacifier*?
2. Jenis strategi kesantunan apa yang muncul antara Shane Wolfe dan anak-anak dalam film *The Pacifier*?
3. Bagaimana strategi kesantunan yang digunakan oleh Shane Wolfe dan anak-anak dalam dialog mereka?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi strategi kesantunan yang muncul dalam film *The Pacifier*.
2. Untuk menemukan jenis strategi kesantunan yang muncul antara Shane Wolfe dan anak-anak dalam film *The Pacifier*.
3. Untuk menemukan strategi kesantunan yang digunakan oleh Shane Wolfe dan anak-anak dalam dialog mereka.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penggunaan bahasa, baik secara teoretis maupun praktis.

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemahaman tentang pragmatik, terutama dalam strategi kesantunan dan secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam jurusan

bahasa Inggris dengan memberikan para mahasiswa referensi lain untuk belajar pragmatik.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Bodgan dan Biklen (1982; 39-48), pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk data tertulis dan lisan dari subyek penelitian yang diselidiki. Ini berkaitan dengan memberikan deskriptif fenomena yang terjadi secara alami tanpa intervensi dari percobaan.

1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis lakukan diantaranya sebagai berikut ;

1. Mendownload film *Pacifier* dari: <https://youtu.be/4gsi-dCSbY0>
2. Mendownload skrip film *Pacifier* yang diambil dari dari: http://www.script-o-rama.com/movie_script/p/pacifier-script-transcript-vin-diesel.html.
3. Film ditonton dengan cermat dan komperhensif untuk menemukan informasi yang sesuai dengan yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian.
4. Selagi film ditonton, skrip juga dibaca untuk memeriksa kembali keakrutan skrip.
5. Dialog yang mengandung strategi kesantunan ditafsirkan dan diidentifikasi.

6. Data diklarifikasikan berdasarkan jenis strategi kesantunan dan bagaimana strategi direalisasikan.
7. Data dideskripsikan dan ditafsirkan untuk menjawab masalah penelitian
8. Memberikan kesimpulan.

1.7 Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Fenomena kesantunan terjadi tidak hanya ada dalam situasi kehidupan nyata tetapi juga dalam film. Karena kesantunan adalah cerminan dari kehidupan nyata manusia. Ada dua variabel yang terlibat dalam analisis film, yaitu aspek linguistik dan non-linguistik. Aspek linguistik dari film tersebut berkaitan dengan bahasa itu sendiri. Di sisi lain, aspek non-linguistik berkaitan dengan pengaturan film-waktu dan tempat. Waktu mengungkapkan era ketika bahasa digunakan, sedangkan pengaturan tempat mengungkapkan area geografis di mana bahasa itu digunakan. Dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada aspek linguistik film.

Aspek linguistik film mencakup banyak hal untuk dipertimbangkan. Kesantunan hanyalah salah satunya. Dalam menganalisis dan memahami arti dari apa yang diucapkan karakter dalam percakapan, ada beberapa masalah. Masalah pertama berkaitan dengan konteks ucapan. Konteks adalah hal yang paling penting karena makna ucapan akan berbeda jika konteksnya berbeda. Orang biasanya menggunakan bahasa dalam gaya yang berbeda tergantung pada konteks tindakan komunikatif dalam hal materi pelajaran, audiensi, acara, pengalaman bersama, dan tujuan komunikasi. Gaya yang tidak pantas digunakan dalam konteks dapat menyebabkan miskomunikasi antara pembicara dan pendengar. Konteks dalam film yang akan Penulis analisis

adalah pembicaraan tentang masalah orang dewasa yang tidak dikenal dan beberapa anak yang menjadi dekat sebagai keluarga.

Masalah kedua adalah strategi kesantunan yang terlibat dalam komunikasi. Masalah ini menjadi menarik karena karakternya adalah anggota keluarga yang memiliki hubungan dekat. Mereka menggunakan berbagai strategi kesantunan dalam menyampaikan ide-ide mereka untuk membuat komunikasi yang efektif. Mempertimbangkan berbagai pendekatan kesantunan, penulis membatasi masalah yang diamati. Penulis hanya fokus pada menganalisis percakapan antara karakter utama dan anak-anak yang menggunakan strategi kesantunan dan realisasi setiap strategi yang diusulkan oleh Brown dan Levinson.

1.8 Status Penelitian

Penelitian ini bukan penelitian pertama yang mengamati teknik kesantunan. Beberapa penelitian di Universitas Kristen Indonesia dan Universitas lain di Indonesia juga mengamati teknik kesantunan. Melalui teori yang digunakan pada penelitian ini serupa, tetapi objek penelitiannya berbeda.

1.9 Sistematika Penelitian

Makalah ini akan hadir dalam beberapa bab, yang dicatat sebagai berikut:

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini akan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, status penelitian, dan sistematika penelitian.

b. Bab II : Landasan Teori

Bab ini akan fokus pada tinjauan literatur yang menyediakan informasi untuk menyelidiki masalah penelitian. Teori-teori tersebut difokuskan pada definisi Pragmatis, definisi Kesantunan dan Brown and Levinson Theory of Politeness,

c. Bab III : Analisis Data atau Pembahasan

Bab ini akan berisi analisis data dari kata-kata positif dan negatif yang ditemukan dalam film *The Pacifier* berdasarkan teori yang diberikan sebelumnya.

d. Bab IV : Penutup

Bab Ini akan berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang terdiri dari interpretasi proses, analisis data dan hasil penelitian, juga saran untuk orang-orang yang akan melakukan studi terkait dengan penelitian ini.